



EVALUASI DAMPAK PENCAPAIAN VISI DAN MISI SEKOLAH TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN SMK MANDALA BOGOR

Uvang Ruhiyat¹, Al Juska Sasni Akbar², Siti Ajeng Hemas Riyanti³

^{1,2}Administrasi Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Bogor, Indonesia

uvang@stkipm-bogor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana proses pencapaian Visi dan Misi Sekolah yang telah dirumuskan dengan mengumpulkan data dan informasi yang ada, masih banyak sekali sekolah menengah kejuruan yang memiliki Visi dan Misi namun tidak direalisasikan kedalam kegiatan yang ada hal ini membuat Visi dan Misi ini hanya sekedar ada saja dan pencapaian sekolahpun tidak terencana hal ini membuat peneliti mengambil judul tersebut untuk mengetahui dampak implementasi pencapaian visi dan misi sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SMK Mandala Leuwiliang Bogor.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan model Evaluasi Stake dengan 3 tahapan (*antecedent (context)*, *transaction (process)*, dan *(outcomes) hasil*), teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian : pertama : strategi Perencanaan implementasi pencapaian visi dan misi sekolah, merumuskan visi dan misi, dibuat program, serta strategi program, mengkomunikasikannya, dan menyediakan SDM yang kompeten. Kedua : proses implementasi pencapaian visi dan misi sekolah terhadap kualitas pembelajaran, proses nya yaitu dengan mengikuti strategi yang telah di sosialisasikan kepala sekolah namun masih terdapat kendala dengan pelaksanaannya keadaan pandemi dan siswa. Ketiga : hasil implementasi pencapaian visi dan misi sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SMK Mandala Leuwiliang Bogor, sudah terlihat hasilnya dari ketiga program yang terlaksana dan berdampak baik bagi kualitas pembelajaran namun dalam mencapainya harus terus menerus di kembangkan lagi agar tercapai sampai siswa lulus dengan baik.

Kata kunci : *Evaluasi STAKE, Visi Misi Sekolah, Kualitas Pembelajaran*

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, informasi, kemampuan dan kecenderungan yang dilakukan oleh suatu perkumpulan yang diturunkan mulai dari satu zaman kemudian ke zaman berikutnya, yang terjadi melalui penjemputan, persiapan, penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain (guru), dalam hal ini kualitas pembelajaran sangat diperlukan dalam pendidikan di sekolah, agar dapat berjalannya pembelajaran yang efektif, dalam hal ini evaluasi dampak implementasi pencapaian visi dan misi di sekolah sangat diperlukan untuk dapat mengetahui sejauh mana proses pencapaian visi dan misi berjalan dan dapat berdampak pada kualitas pembelajaran sekolah, dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana evaluasi dampak implementasi pencapaian visi dan misi terhadap kualitas pembelajaran di sekolah, untuk dapat mengetahui proses dari program yang sudah berlangsung di sekolah yaitu program dari visi dan misi itu sendiri, bagaimana dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari program visi dan misi terkait proses pembelajaran.

Evaluasi bisa disebut juga dengan mencari/mengumpulkan informasi sehingga dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari suatu implementasi pencapaian visi dan misi sekolah, Visi merupakan tujuan akhir sekolah yang dicapai dalam jangka panjang. Sedangkan Misi merupakan tujuan jangka menengah yang kemudian secara umum dijabarkan dalam tujuan sekolah yang harus dicapai setiap tahun fungsional sekolah.

Undang-undang sistem pendidikan nasional atau undang-undang sisdiknas (resminya undang-undang republic Indonesia nomor 20 tahun 2003) merupakan undang undang yang mengatur sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam Peraturan ini, pelatihan diharapkan memenuhi beberapa standar, antara lain, pendidikan diselesaikan berdasarkan suara dan cara yang adil dan tidak menindas dengan mempertahankan kualitas kebebasan bersama, kualitas ketat, kualitas sosial, dan kualitas sosial. kemajuan negara dalam satu kesatuan yang tepat dengan kerangka yang terbuka dan multi makna. Selain itu, dalam pelaksanaannya kerangka sekolah juga harus berada dalam proses pengembangan dan pemberdayaan siswa yang bertahan selamanya dengan menetapkan model, membangun kemauan (tujuan, semangat) dan menumbuhkan imajinasi siswa dalam sistem pembelajaran, melalui pembinaan budaya. membaca, menulis dan menghitung siswa. semua warga dan melibatkan semua bagian masyarakat melalui minat dalam pelaksanaan dan sifat administrasi sekolah.

Maka dari itu visi dan misi ini penting bagi sekolah karena dengan adanya visi dan misi ini, sekolah akan tahu kemana arah dan tujuan dari sekolah itu didirikan. Hal ini harus adanya strategi perencanaan, yang dibuat oleh sekolah agar visi dan misi tersebut dapat tercapai dan dapat berdampak baik, bagi peserta didik sehingga dapat berpengaruh baik bagi kualitas pembelajaran di sekolah.

Kualitas pembelajaran ini adalah hal yang diharapkan oleh masyarakat orang tua dan siswa untuk dapat melihat mutu baik buruknya pembelajaran yang sedang atau sudah dilakukan, dengan cara melihat hasil belajar siswa nilai (RAPOR) di kelas sejauh mana siswa memahami atau merasakan perubahan dalam pembelajaran yang berlangsung.

Studi pendahuluan menunjukkan mayoritas sekolah masih mempunyai beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian dan pembenahan secara serius. Di antara kekurangan tersebut adalah konstruksi dan strategi kerja yang kabur, visi, misi dan tujuan yang kacau, administrasi dan organisasi yang tidak berdaya, dan tidak adanya inklusi area lokal.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan implementasi visi dan misi yang harus dilaksanakan secara maksimal, agar visi dan misi mempunyai fungsi efektif di sekolah. Masing-masing sekolah pasti mempunyai visi dan misi. Dan biasanya terbingkai indah di dinding-dinding sekolah. Namun seringkali sekolah kurang mensosialisasikannya dan belum paham tentang arah Visi dan Misi yang layak adalah benar-benar mimpi dan misi dimana semua insan sekolah mengetahui dan mendapatkan apa yang akan mereka fokuskan dan bagaimana cara mencapainya. Lembaga pendidikan yang layak adalah organisasi yang mampu menjalankan visi dan misi persekolahan secara sungguh-sungguh.

Masih banyaknya sekolah-sekolah sekitar Kecamatan Leuwisadeng yang kurang memperhatikan visi misi yang telah dibuat sehingga visi dan misi hanya dianggap sebagai tulisan saja, seharusnya Visi, misi, tujuan dan nilai-nilai yang diharapkan dapat tergambar pada praktik harian peserta didik yang terkadang hanya sebatas untuk diingat saja.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas peneliti tertarik untuk mengevaluasi dampak implementasi pencapaian dari visi dan misi di SMK Mandala Lewiliang Bogor untuk mengetahui dari dampak visi dan misi itu terhadap kualitas pembelajaran yang ada di SMK Mandala Lewiliang Bogor karena jika dilihat dengan seksama sekolah-sekolah saat

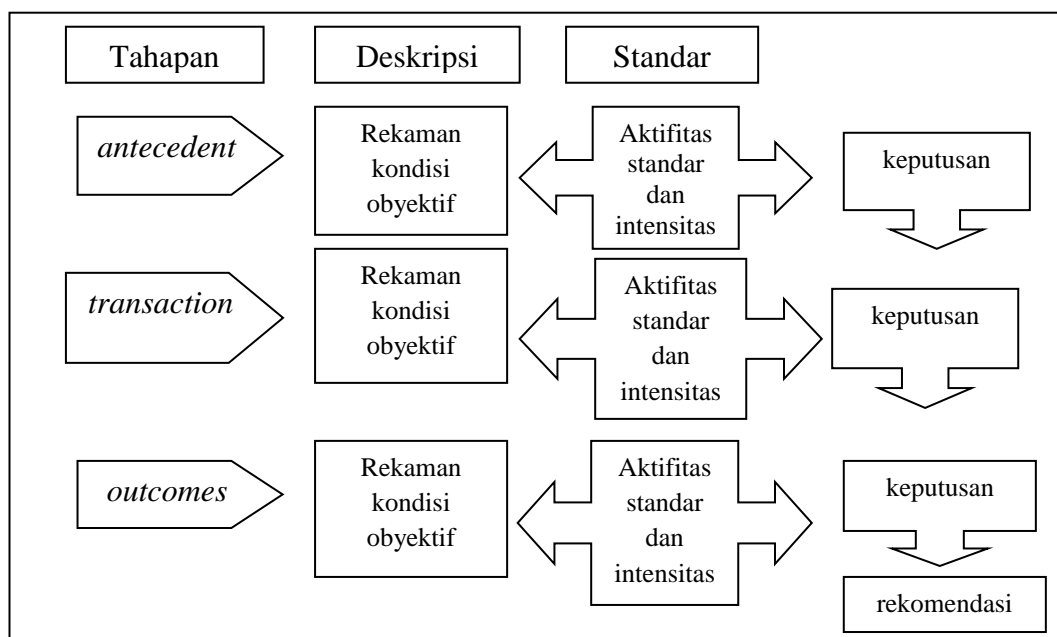
ini banyak sekali, yang kurang memperhatikan visi dan misi sekolahnya sendiri sehingga visi dan misi tersebut dilihat hanya sebagai sekumpulan kata-kata saja maka dari itu saya tertarik untuk meneliti dari judul penelitian di atas, fokus dari peneliti ini ialah dampak implementasi pencapaian visi dan misi sehingga dapat diketahui apakah visi misi ini berdampak pada kualitas pembelajaran di Satuan Pendidikan.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluasi. Penelitian evaluasi adalah Penelitian penilaian akan menjadi penelitian tentang pemanfaatan metode logis yang disengaja untuk survei pelaksanaan, rencana, dan kelayakan suatu program. Model evaluasi yang dipilih adalah Evaluasi Stake yaitu *antecedent (context)*, *transaction (process)*, dan *(outcomes)* hasil, jadi evaluasi stake merupakan metode untuk menentukan ada perbedaan antara tujuan dengan keadaan yang sebenarnya.

Adapun Desain Evaluasi model Stake Hamper sama dengan penelitian studi kasus. Sebagaimana dikemukakan oleh Gall & Gall yang bertujuan menghasilkan deskripsi detail dari suatu penomena, pada evaluasi model Stake mengembangkan penjelasan penjelasan yang dapat diberikan dari penelitian studi kasus yang mengevaluasi keadaan lapangan. Robert E, Stake. Berkata bahwa Evaluasi Responsif merupakan persepektif umum dalam mencari kualitas representasi dalam sebuah program. Paket Evaluasi yang responsif menghasilkan justifikasi, memenuhi syarat suatu kebijakan paket, dan mewakili kebijakan secara umum.

Adapun Tahapan dan kegiatan model stake digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut :



Adapun sumber data penelitian berasal dan diperolehnya data dari beberapa sumber, sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data atau informasi yang didapat langsung dari informan. Data primer di dapat dari kepala sekolah, tenaga kependidikan serta peserta didik di SMK Mandala Lewiliang Bogor.

2. Data Sekunder

Data primer merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder yang peneliti dapatkan merupakan dokumen atau file mengenai informasi sekolah yang berkaitan dengan tema penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. **Teknik Observasi** yaitu digunakan observasi pasif, dimana peneliti datang di tempat yang akan di teliti tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan. Peneliti hanya akan mengamati kualitas layanan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.
2. **Wawancara Bebas Terpimpin** : digunakan wawancara bebas terpimpin yaitu Pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Metode ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, tenaga pendidik dan siswa tentang evaluasi pencapaian visi dan misi terkait kualitas pembelajaran di SMK Mandala Lewiliang Bogor
3. **Dokumentasi** : Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang evaluasi pencapaian visi dan misi maupun yang terkait dengan kualitas layanan pembelajaran dengan cara mengetahui evaluasi pembelajaran oleh guru di sekolah.

Adapun tahapan teknik analisis dalam penelitian Evaluasi STAKE ini seperti sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data dicirikan sebagai cara yang paling umum untuk memilih, memusatkan perhatian pada perbaikan, refleksi, dan data informasi yang tidak menyenangkan yang muncul dari catatan-catatan yang disusun di lapangan, latihan pengurangan informasi terjadi terus-menerus, terutama selama usaha yang diatur secara subjektif atau selama pengumpulan informasi , selama berbagai

informasi. Dalam karya-karyanya terjadi tahap penurunan yaitu membuat sinopsis, coding, mengikuti topik, membuat gugus-gugus

2. Sajian Data

Sajian data adalah sekumpulan informasi yang member kemungkinan menarik simpulan dan pengambilan tindakan, sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang seutuhnya, yang tersusun didasari pokok-pokok temuan yang ada pada reduksi data, dan ditulis dengan kata peneliti yang masuk akal dan sistematis, sehingga dapat dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dari verifikasi, ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi, kesimpulan yang mula mulanya belum jelas akan meningkatkan menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “ terakhir” akan ada tergantung pada banyaknya sekumpulan tulisan di lapangan, kode disimpan, dan metode penelusuran ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi masukan

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil penelitian

1. Data Siswa SMK Mandala Bogor

Siswa di SMK Mandala Leuwiliang Bogor berjumlah 717 siswa, terdiri dari kelas X Sebanyak 198 siswa, dan kelas XI sebanyak 260 siswa, dan kelas XII sebanyak 259 siswa secara detail dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2.1
Data Siswa di SMK Mandala Leuwiliang Bogor

Kompetensi keahlian	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Jumlah		Total
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Akuntansi dan Keuangan Lembaga	5	7	21	8	4	16	30	31	61
Bisnis Daring dan Pemasaran	14	13	52	15	46	7	112	35	147
Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	97	62	83	81	99	87	279	230	509
Total	116	82	156	104	149	110	421	296	717

2. Data Guru dan Tendik

SMK Mandala Leuwiliang Bogor mempunyai guru tenaga pendidik sebanyak 35 orang guru dapat di lihat dari tabel berikut :

1. Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	11		11	346
2	Perempuan	23	1	24	242
TOTAL		34	1	35	588

3. Data Sarana dan Prasarana Sekolah

Sebagai berikut data dari sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah di SMK Mandala Leuwiliang Bogor.

Tabel 4.
Data Sarana dan Prasarana d
SMK Mandala Leuwiliang Bogor.

Sarana		Prasarana	
Jenis	Jumlah	Jenis	Jumlah
Ruang Kelas	29	Meja dan Kursi Guru	1 Tiap Kelas
Rang Kepala Sekolah	1	Meja dan Kursi Siswa	40 Tiap Kelas
Ruang Ibadah	1	Papan Tulis	1 Tiap Kelas
Laboratorium Multimedia	1	Tempat Sampah	1 Tiap Kelas
Kamar Mandi Guru Perempuan	1	Jam Dinding	1 Tiap Kelas
Kamar Mandi Guru Laki-laki	2	Kotak Kontak	1
Laboratorium Komputer	1	Meja Kerja Sirkulasi	1
Ruang Perpustakaan	1	Kursi Kerja	1
Laboratorium Bahasa	1		
Ruang Guru	1		
Kamar Mandi Siswa	1		

B. Pembahasan

Congruence Evaluation Model, sebuah model evaluasi yang dikembangkan oleh Robert Stake's yang lebih spesifikasi ke arah pembuatan keputusan atau penilaian. Pertimbangan (*judgements*) serta membedakan tiga fase dalam evaluasi program yaitu : (1) persiapan (*antecedents*) dalam penelitian ini adalah strategi perencanaan, (2) transaksi adalah pelaksanaan dan (3) *outcome* dari program ini. Matriks deskripsi berhubungan dengan *intens* dan hasil *observations*. Model ini banyak memberikan informasi deskripsi dari standar-standar yang digunakan. Evaluasi umumnya dilakukan untuk melihat keberhasilan program-program atau kebijakan tertentu. Penelitian evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *countenance* Stake, model ini dikembangkan oleh Stake. Kata *Countenance* berasal dari bahasa Inggris yang berarti menyetujui atau persetujuan. Kesesuaian antara standar

capaian yang diharapkan dengan kenyataan yang ditemukan. Sehingga ditemukan hasil telah melampaui, telah sesuai dan belum sesuai.

Berikut dengan hal tersebut, Stake's pada penelitian mengidentifikasi 3 (tiga) tahap dari evaluasi kebijakan, diantaranya :

1. **Antecedent** (masukan) Strategi Perencanaan Pencapaian Visi dan Misi Sekolah terkait kualitas pembelajaran di SMK Mandala Lewiliang Bogor

Berdasarkan analysis *antecedent* yang didapatkan peneliti bahwa strategi perencanaan yaitu dengan merumuskan visi dan misi sesuai dengan prosedur, dibuatkan program, serta kegiatan program untuk mencapainya, dan di komunikasikan dengan baik serta menyediakan SDM kompeten. *congruency* yang ditemukan antara (intens dan observasi) dan (standar dan judgement) masih terdapat masalah dalam komunikasi yang baik.

Berdasarkan hasil peneliti dalam strategi perencanaan yaitu merumuskan visi dan misi di SMK Mandala Leuwiliang Bogor dirumuskan bersama pada saat pertama kali didirikannya sekolah dengan prosedur yaitu mengkaji makna visi dan misi sekolah lain untuk digunakan sebagai acuan dan disesuaikan dengan perundang-undangan, rumusan sekolah lain dirangkum dan di rumuskan kembali menjadi konsep rumusan visi dan misi yang telah menjadi kesepakatan ditetapkan dengan keputusan pimpinan sehingga visi tersebut milik bersama mendapat dukungan dan komitmen.

Dibuatkan program untuk merelisasikan visi dan misinya yaitu program dalam membekali peserta didik secara professional kompetensi dan keahlian (produktif) di bidang kompetensi inti, melahirkan siswa dengan nilai-nilai moral dan sepiritual, melahirkan siswa dengan nilai-nilai kebangsaan dan kebinekaan, pembenahan sarana dan prasarana, peningkatan SDM pendidik.

Implementasi visi merupakan kemampuan pemimpin dalam menjabarkan dan menterjemahkan visi kedalam tindakan visi merupakan peluru bagi kepemimpinan visyoner. Visi berperan dalam menentukan masa depan organisasi apabila diimplementasikan secara konperensif.

Implementasi visi dan misi di buatkan kegiatan program yaitu kegiatan program di SMK Mandala Leuwiliang Bogor dalam program membekali peserta didik secara professional kompetensi dan keahlian (produktif) di bidang kompetensi inti dengan dilaksanakannya proses pembelajaran KBM (kegiatan belajar mengajar) yang baik dengan dibuatkan RPP dan SILABUS yang didalamnya yaitu bahan ajar dan IPK indikator pencapaian kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan dan keterampilan, dalam program nilai-nilai moral dan sepiritual dengan

dilaksanakannya budaya sekolah 3S 5K, berdoa dan membaca surat pendek dalam Al-quran, melaksanakan solat, melakukan kegiatan keagamaan dengan sederhana dan hikmat serta di masukan mata pelajaran agama, dalam program nilai-nilai kebangsaan dan kebinekaan dengan kegiatan upacara wajib, saling tolong menolong, terlaksananya ekstrakurikuler paskibra, serta di masukan pelajaran PPKN.

Strategi perencanaan di SMK Mandala Leuwiliang Bogor untuk terlaksananya kegiatan program di butuhkan komunikasi yang baik kepala sekolah mengkomunikasikannya dengan berdiskusi dan menciptakan kondisi yang menyenangkan agar tidak jenuh dan menerima masukan-masukan, kepala sekolah memberitahu tentang program dan cara pelaksanaannya serta member contoh kepada guru dan siswa dalam pelaksanaannya.

Selain mengkomunikasikannya kepala sekolah menyediakan SDM pelaksana guru yang kompeten maksimal S1 minimal SMK/SMA sevisi dan semisi dalam mencapai visi dan misinya.

2. **Proses (*Transaction*)** Implementasi Pencapaian Visi dan Misi terhadap kualitas pembelajaran di SMK Mandala Lewiliang Bogor.

Berdasarkan hasil peneliti beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program nilai-nilai moral dan sepiritual di SMK Mandala Leuwiliang Bogor telah di terapkan atau dilaksanakan sesuai dengan perencanaan seperti melaksanakan budaya baik 3S 5K, melaksanakan doa bersama sebelum belajar serta membaca surat pendek dalam Al-quran, memasukan pelajaran agama, dan Melakukan kegiatan perayaan hari besar keagamaan namun dalam pelaksanaan solat berjamaah masih belum terlaksana karna pandemi.

Pelaksanaan program nilai-nilai kebangsaan dan kebinekaan di SMK Mandala Leuwiliang Bogor telah di laksanakan sesuai dengan strategi yaitu dengan kegiatan upacara wajib, dilaksanakannya ekstrakurikuler paskibra serta memasukan pelajaran PPKN.

Adapun dalam pelaksanaan program membekali peserta didik secara professional kompetensi dan keahlian (produktif) di bidang kompetensi di SMK Mandala Leuwiliang Bogor yaitu dengan melaksanakannya KBM kegiatan belajar mengajar sesuai strategi yaitu, menyiapkan pedoman administrasi pembelajaran dan RPP, menyesuaikan proses pembelajaran dengan kurikulum.

3. **Hasil (Outcomes)** dari dampak Implementasi Pencapaian Visi dan Misi Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMK Mandala Lewiliang Bogor.

Analysis outcomes yang peneliti dapatkan dari 3 program dampak dari program membekali peserta didik secara professional kompetensi dan keahlian (produktif) di bidang kompetensi inti. Dari hasil yang peneliti dapatkan maupun dari wawancara dan hasil observasi peneliti dapat melihat aktivitas proses pembelajaran masih terdapat masalah yaitu di lihat dari keadaan/kondisi saat ini, guru yang kompeten serta siswa yang kurang dalam belajar maka hasil yang di dapatkan dilihat dari hasil belajar siswa RAPOR masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi ketercapaiannya kompetensi namun pada tahun 2020 nilai siswa meningkat namun harus di bimbing lagi secara terus menerus sehingga siswa yang kurang dalam pencapaian kompetensi dapat tercapai minimal predikat A-.

Hasil dari program nilai-nilai kebangsaan dan kebinekaan telah berdampak pada siswa, siswa peka terhadap pentingnya saling tolong menolong sesama siswa, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler paskibra yaitu (pasukan pengibar bendera) telah mencapai prestasi telah mencapai juara juara dalam perlombaan namun harus terus di kembangkan lagi sehingga nilai-nilai tersebut melekat pada diri siswa sampai lulus.

4. **Contingency**

Hasil keterhubungan antara *antecedent* dan *transaction* maupun *outcome* terlihat pada hasil observasi di tabel 7. Ketika strategi perencanaan masih kurang, komunikasi maka, proses pelaksanaan visi dan misi terhadap kualitas pembelajarannya pun masih terdapat kendala karena Siswa yang kurang dalam belajar serta kondisi saat ini yang menghambat proses pembelajaran dan pelaksanaan solat berjamaah maka hasil yang ingin di capai masih harus terus menerus di capai dan dikembangkan lagi dalam pelaksanaannya.

Strategi perencanaan masih kurang dalam mengkomunikasikannya, dilihat dari proses pelaksanaannya pun masih terdapat kendala yang ada yaitu siswa yang kurang dalam belajar dan keadaan saat ini membuat pelaksanaan solat berjamaah tidak berjalan. Hal ini menandakan dalam mengkomunikasikan dengan baik di sekolah dan strategi untuk solusi yang akan di hadapi saat pelaksanaan berlangsung.

IV. Kesimpulan

1. **Antecedent** strategi perencanaan implementasi pencapaian visi dan misi di SMK Mandala Lewiliang Bogor.

Berdasarkan analisis unit Antecedent ini yaitu merumuskan visi dan misi, membuat program, strategi program, komunikasi baik serta menyediakan SDM (sumber daya manusia) pelaksana.

2. **Transaction** proses implementasi pencapaian visi dan misi sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SMK Mandala Lewiliang Bogor.

Berdasarkan analisis unit Transaction sudah berjalan namun dalam pelaksanaan program nilai-nilai moral dan sepiritual masih terdapat kendala dalam pelaksanaan solat berjamaahnya kaena pandemic, dalam pelaksanaan program membekali peserta didik secara professional kompetensi dan keahlian (produktif) di bidang kompetensi inti masih terdapat kendala di dalamnya yaitu, siswa yang kurang dalam belajar serta keadaan yang kurang mendukung pelaksanaan pandemi.

3. **Outcome** hasil dari dampak implementasi pencapaian visi dan misi sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SMK Mandala Lewiliang Bogor

Berdasarkan analisis unit Outcome sudah terlihat hasilnya namun harus terus dilaksanakan/dikembangkan sehingga tercapai, dari hasil yang ditemukan peneliti dalam program mendidik siswa dengan program membekali peserta didik secara professional kompetensi dan keahlian (produktif) di bidang kompetensi inti masih terdapat siswa yang kurang dalam mencapai kompetensi harus terus menerus di capai sampai siswa memenuhi kompetensi tersebut namun telah meningkat, dalam program nilai-nilai moral dan sepiritual dampak yang terlihat siswa ramah dalam lingkungan dan manusia, namun dalam mencapainya harus terus menerus dikembangkan agar siswa lulus dengan moral dan sepiritual yang baik, dari program nilai-nilai kebangsaan dan kebinekaan dampak yang telah terlihat yaitu siswa peka terhadap sesama harus tolong menolong, dalam ekstrakurikuler paskibra siswa mencetak prestasi juara di setiap perlombaan.

4. **Congruency**

Hasil keterhubungan antara *antecedent* dan *transaction* maupun *outcome* terlihat pada hasil observasi di tabel 7 Ketika strategi perencanaan masih kurang dalam mencapai visi dan misi dalam komunikasi maka, proses pelaksanaan visi dan misi terhadap kualitas pembelajarannyapun masih terdapat kendala karena Siswa yang kurang dalam belajar serta kondisi saat ini pandemi yang menghambat proses pembelajaran dan pelaksanaan solat berjamaah maka hasil yang ingin di capai masih harus

terus menerus di capai dan dikembangkan dalam pelaksanaannya agar siswa lulus dengan baik.

V. Daftar Pustaka

Anggariani Dewi, Rahmatullah, dan Nurmiati. Jurnal 2014. "Pemahaman dan Implementasi Visi Misi dalam Kegiatan Akademik." Universitas Islam Negerialauddin Makasar.

Baedowi Ahmad, 2015. "Manajemen Sekolah Efektif." Pt Pustaka Alvabet : Ciputat

Calam Ahmad dan Qurniati Amnah. Januari 2016. "*Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan.*" Jurnal Saindikom vol 15 no. 1

Depdiknas, Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP SD, Depdiknas, Jakarta, 2004

Fakhrurrazi, 2018. "Hakikat Pembelajaran yang Efektif." Jurnal At-tafkir, Vol. XI No.1

Gade Fithriani, 2014. "Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghapal Al-kuran." Jurnal Ilmiah di Daktika, vol. XIV NO, 2

Gagne, 1997 . "Condition of Learning."

Hamalik Oemar, 1993. "*Evaluasi Kurikulum.*" (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).

Hadiwinarto, 2019. "Evaluasi Bimbingan dan Konseling." UNY Press : Yogyakarta.

Hamanik Oemar, 2003. "Kurikulum dan Pembelajaran." (Jakarta : Bina Aksara,).

Mulyadi, Suprayekti, Fathi Fairuza, 2015. "Evaluasi Program." (Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ).

Nugrahani Farida, 2014. "Metode Penelitian Kualitatif." Surakarta.

Panjaitan Ridho Syahputra, Skripsi 2019. "Perencanaan dan Implementasi Visi dan Misi." Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Purwanto dan Sulistyastuti, 1991. "Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan." Bumi Aksara : Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005

Riswan Nasrah Andi, colle M Said dan Muhammad hilal, 2019 .
"Implementasi visi dan misi di smp muhammadiyah kadolagon dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran." Fakultas agama islam, universitas muhammadiyah palu.

STKIP Muhamadiyah Bogor, revisi 2021. "*Buku panduan skripsi.*"

Sudijono Anas, 2015. "Pengantar Evaluasi Pendidikan." Cetakan ke 14, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suharsimi Arikutnto, Abdul Jabar, 2014. "Evaluasi program pendidikan." (Jakarta : Bumi Aksara).

Sudarwam Denim, 2003. "Menjadi komunitas pembelajaran, kepemimpinan tranformasional dalam komunitas organisasi pembelajaran." Jakarta : PT Bumi Aksara.

Supriyanto, November 1997. "Jurnal ilmu pendidikan mutu pendidikan sekolah dasar di daerah diseminasi." jilid 4, (IKIP:1997), 225.

Supranta.J, 1997. "*Metode Riset.*" (Jakarta: PT Rineka Cipta), 288

Slameto, 1987. "Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya." (Salatiga : Reka Cipta).

Turisnawati eva, skripsi 2017. "Implementasi visi dan misi proses pembelajaran." Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institute agama islam negeri (IAIN).

Undang-undang dasar 1945 pasal 3 dalam tap MPR nomor IV/MPR/1273